

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif merupakan metode berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk mempelajari keadaan objek ilmiah sebagai lawan dari eksperimen di mana peneliti adalah sarana utama. Dengan pemindaian sumber data dilakukan untuk pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data yang induktif, kualitatif, menghasilkan penelitian kualitatif Sugiyono (2011).

Menurut Safrida et al, (2015:27) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan memiliki tujuan dan dapat mendiskripsikan serta menganalisa tentang peristiwa, sikap, kepercayaan, fenomena, pemikiran orang baik individu ataupun kelompok.

Menurut McCusker & Gunaydin (2015) merupakan pemilihan penggunaan metode kualitatif yang dimana peneliti memiliki tujuan memahami komunitas atau individu ketika menerima suatu isu. Bagi peneliti menggunakan penelitian kualitatif, memastikan hal ini proses penelitian saat mereka menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Ketiga penjelasan menurut para ahli yang disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian bersifat memberikan pemahaman terhadap peristiwa, fenomena, paham penelitian menggunakan kualitatif yang hasilnya kelompok, informan memaknai, memberikan pesan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis resepsi pada Pemaknaan Pesan Iklan Kebijakan Aplikasi PeduliLindungi oleh Ibu Daerah Rural, yang dimana peneliti dapat memberikan makna proses yang diteliti serta memberikan sasaran atau objek penelitian yang dibatasi agar data yang diambil dan diperoleh berjumlah banyak.

Paradigma konstruktivisme Menurut Creswell (2014:32), paradigma konstruktivisme seorang sosial yang mencoba menafsirkan makna yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk memahami peristiwa sosial atau karakteristik peristiwa paradigma konstruktivisme.

Menurut Neuman (2015:115) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan perilaku sosial memiliki makna. Paradigma konstruktivisme merupakan sebuah yang mengatakan bahwa realitas dalam bentuk konstruksi mental didasarkan dalam bentuk dirasi sosial yang bersifat ada khusus, yang tergantung dari pihak yang bersangkutan.

Menurut Moleong (2012, hlm. 50-51) merupakan paradigma konstruktivisme, paradigma penelitian kualitatif yang berkaitan dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, komparatif, berfokus pada pemaknaan agar data dapat diperoleh melalui hasil observasi dan analisis dokumen, paradigma ini melihat realitas berdasarkan hasil konstruksi atau formasi manusia itu sendiri, dan paradigma konstruktivisme melihat realitas kehidupan sosial.

Menurut penjelasan para konstruktivis, digunakan oleh seseorang untuk mempersepsikan sesuatu melalui inderanya dalam berinteraksi dengan lingkungan, seperti benda dan lingkungan tersebut. Maka dari itu dapat mengindahkan, memegang, merasakannya oleh alat indera seseorang yang akan membangun pada melihat dunia, konstruktivis menyatakan kita tidak mengerti realitas secara ontologis, perlu diketahui bahwa *struktur* konstruksi kita terhadap objek.

Oleh karena itu, konstruksi memiliki tujuan yaitu dengan secara langsung sehingga mengerti realitas melihat bagaimana cara menjadi mengetahui sesuatu. Hal itu, pengertian konstruktivisme disimpulkan bahwa adanya metode peneliti memberikan pengamatan objek berada disekelilingnya. Maka dari itu, penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme meneliti soal bagaimana Pemaknaan Pesan Iklan Kebijakan Aplikasi PeduliLindungi oleh Ibu Daerah Rural.

Dalam menonton serta memahami iklan aplikasi pedulilindungi. Menimbulkan lebih dan menentang, maka penelitian berinteraksi langsung publik mencari tahu tentang terhadap ucapan dari narasumber sendiri terhadap isi pesan iklan pada aplikasi PeduliLindungi yang diterapkan oleh pemerintah serta mengamati pemaknaan tanggapan yang diberikan oleh khalayak sehingga adanya strategi memberikan saran setiap individu memiliki cara masing-masing dalam memberikan saran dan menghargai pandangan tersebut.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis resepsi, teori resepsi juga akan menekankan sebuah makna atas pemahaman dalam teks media (cetak, elektronik, internet) tujuannya untuk memahami bagaimana karakter *teks* media dibaca oleh Publik. Menurut Fiske dalam penjelasan analisis resepsi khalayak telah menjelaskan seorang merupakan pihak berupaya untuk mendapatkan makna terhadap sebuah pesan pada *teks* media .

Menurut Adi (2012) bahwa analisis resepsi merupakan perspektif belum pernah ada di teori komunikasi dalam menjabarkan suatu tanda wacana, sosial. Analisis resepsi sendiri digunakan dari sebagian khusus dari studi publik sehingga untuk mengerjakan dan memikirkan secara mendalam dari proses aktual dari khalayaknya. Maka dari itu bahwa dapat disimpulkan penerima pesan yang disampaikan dengan melalui media.

Menurut McQuail (1997), analisis resepsi telah menegaskan pengguna media sebagai refleksi dari *konteks* sosial budaya sebagai proses membuat makna melalui pengalaman penonton dan persepsi produksi. Hasil penelitian ini khalayak memiliki kebebasan dalam menginterpretasikan makna pada penjelasan berdasarkan latar belakang dan pengalaman, sehingga para khalayak dapat memaknai pesan yang diterima dengan berdasarkan interaksi yang dilakukan dalam kehidupan khalayak pada pesan yang diterima. oleh karena itu bahwa sebelum adanya interaksi yang dilakukan oleh khalayak, maka khalayak tidak dapat memaknai pesan yang diterima.

Teori analisis resepsi ini yang mengatakan makna yang di kodekan (*encoded*) pengirim mampu diartikan (*decoded*) menjadi hal yang berbeda pada penerima pesan, maka dari itu pengirim dapat mengirimkan makna sesuai dengan tujuan yang disampaikan. Hal itu dipengaruhi berbagai faktor, teori ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengartikan semua konten yang disampaikan oleh media. Dalam hal interaksi dengan makna dari pesan yang dipenuhi” (McQuails, 2004: 326).

Menurut Stuart Hall, Khalayak melakukan *decoding* pesan dengan melalui tiga tahapan posisi yaitu :

1. ***Dominant Hegemonic Position*** (Posisi Hegemonik Dominan) Stuart Hall menjelaskan Hegemoni Dominan sebagai situasi dimana “*The media produce the message; the masses consume it. The audience reading coincide with the preferred reading*” (sarana komunikasi untuk menangkap pesan, publik menerimanya. Apa yang diberikan media secara kebetulan juga disukai oleh publik). Posisi tersebut masyarakat menerima makna secara penuh dikehendaki oleh pembuat program atau pesan tersebut. Dengan kata lain, program atau pesan yang telah dibuat dan disampaikan oleh media, benar dapat diterima secara baik oleh khalayak.
2. ***Negotiated Position*** (Posisi Negosiasi) posisi publik menerima ideologi dominan dan menolak menerapkannya kasus-kasus tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Stuart Hall; “*The audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case*”. Masyarakat sepenuhnya menerima ideologi, tetapi menolak perbedaan dalam budaya mereka, lebih khusus lagi, jika tidak setuju dengan keyakinan masyarakat, masyarakat umum akan menolak program atau pesan tersebut.
3. ***Opositional Position*** (Posisi Oposisi) dalam posisi oposisi ini, audiens atau masyarakat makna yang disampaikan media dan menggantinya dengan makna pemikirannya sendiri, sesuai pemikirannya terhadap isi media. Dalam hal ini, masyarakat umum tidak menerima atau menolak program yang dibuat dan disampaikan oleh media.

3.3. Informan/Unit Analisis

Menurut Moleong (2006,132) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, “Informan merupakan seorang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi latar belakang pada penelitian.”

Menurut Catherine Marshall dan Gretchen yang dikutip oleh Andi Prastowo (2010;20) dapat menjelaskan adanya metode utama yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan kualitatif. Dengan menyatukan data dalam penelitian yang menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen, perolehan data dengan berbagai cara-cara di atas disebut triangulasi data.

Maka dari itu, dengan pengumpulan data, akan menggunakan teknik triangulasi yang menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara disusun atas 5W 1H yang terdiri dari *what*, *where*, *when*, *who* dan *how*. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, tentunya akan menentukan informan dengan beberapa kriteria untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, hasil wawancara dengan informan tersebut akan sesuai dan menjadi sebuah informasi yang bermakna untuk penelitian ini. Maka dari itu, sesuai dengan penelitian akan dilakukan oleh peneliti, peneliti akan melaksanakan serta memilih kriteria informan yang benar sesuai dengan topik yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa kriteria informan yang menjadi narasumber untuk penelitian ini:

1. Ibu yang berusia 40-60 tahun sebagai masyarakat Homogen
2. Menetap di kelurahan Binong, kecamatan Curug, kabupaten Tangerang,
 - Banten
3. Memahami dan menonton Iklan Aplikasi PeduliLindungi di Tv.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Mengutip Usman dan Akbar dalam buku *Menguasai Teknik Pengumpulan data penelitian kualitatif* (Andi 2010:145), dijelaskan dengan kata lain, Wawancara merupakan pertanyaan dan jawaban lisan antara dua atau lebih. Secara langsung, pewawancara disebut reseponden menurut bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" Sugiyono (2012; 137) menjelaskan "menggunakan wawancara" Jika peneliti ingin melakukan penelitian, sebagai teknik pengumpulan data temuan awal yang harus dipelajari, dan selain itu, jika peneliti ingin belajar dari lebih banyak orang yang diwawancarai kedalaman dan jumlah orang yang diwawancarai kecil atau sedikit. Bungin (2008; 108) "sebuah wawancara"

Ada macam-macam elemen membangunnya, antara lain: Pewawancara, informan atau orang yang diwawancarai, dan materi wawancara. " Menurut Sugiyono (2011: 224) disebut "teknologi pengumpulan data" pengumpulan data merupakan "langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang benar dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

beradaptasi dengan kondisi situs dan kebutuhan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Observasi (observasi), catatan lapangan, wawancara, penelitian kepustakaan dan Triangulasi. Dalam penelitian ini, dijelaskan beberapa karakteristik, pertama-tama sebagai alat penelitian utama (*key tool*), peneliti mengadopsi Melakukan wawancara mandiri dengan informan mengumpulkan materi relevan dengan objek penelitian serta terlibat aktif dalam prosesnya mempelajari.

Teknik pengumpulan data merupakan milik peneliti memperoleh dan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti gunakan keterampilan wawancara mendalam (*In Depth Interview*) dan dokumentasi memperkuat informasi.

A. Wawancara Mendalam

- Wawancara berjalan secara langsung dengan individu untuk kumpulkan informasi dari audiens dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan penelitian Tatap muka. Wawancara mendalam ekstrak informasi dan topik terfokus, secara mendalam. Ada selama wawancara, peneliti perlu menjadikan beberapa hal, antara lain, (a) Daftar pertanyaan, (b) Catatan, pada saat merekam informasi wawancara, dan (c) Alat perekam atau *tape recorder* untuk mengamati kembali hasil wawancara agar dapat hindari kesalah pahaman.

Menurut panduan (Machmud, 2016: 59), Masri Singarimbun (1989) menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data penelitian mendalam adalah proses tanya jawab antara peneliti-peneliti terstruktur atau tidak terstruktur, apakah siap atau tidak mempersiapkan terlebih dahulu. Melakukan wawancara mendalam mengontrol bebas berarti menciptakan suasana santai di antara para peneliti informasi yang diperoleh dalam proses tanya jawab adalah data yang luas secara tatap muka.

B. Dokumentasi

Dokumentasi dengan melewati teknik pengumpulan data untuk dokumentasi, peneliti menjabarkan informasi dijadikan sumber video, foto, laporan

penelitian atau buku sesuai dengan objek yang diteliti. Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dalam teknik wawancara (Machmud, 2016:60).

Pada peneliti penulis menggunakan desain *pre and post test* adalah kelompok eksperimen akan dipilih, dan peneliti akan memberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum proses eksperimen. Oleh karena itu, pada proses *pretest*, peneliti menyusun rancangan, serta menyusun beberapa pertanyaan untuk informan, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian, sehingga untuk tanya jawab dengan informan, lanjut pada tahap *post test* peneliti dengan melakukan pengenalan dengan informan serta melakukan proses eksperimen seperti sesi *sharing*, memberikan pertanyaan dan tanya jawab dengan Pemaknaan Pesan Iklan Kebijakan Aplikasi PeduliLindungi oleh Ibu Daerah Rural sehingga analisis proses di lapangan (Moleong, 2010,p, 127).

Dalam penjelasan diatas, peneliti melakukan teknik wawancara dengan melakukan secara berlanjut dengan informan sehingga akan mendapatkan jawaban secara mendalam. Peneliti berikan sebanyak mungkin pertanyaan yang relevan judul yang peneliti angkat, terlebih lagi jawaban yang diberikan informan, sehingga peneliti akan menjabarkan jawaban secara luas sehingga sesuai atau tidak. oleh karena itu, jawaban informan dapat memberikan dukung pula hasil observasi yang telah peneliti.

Peneliti akan menggunakan bentuk wawancara oleh ibu daerah rural, secara formal. Pertanyaan yang akan peneliti berikan kepada informan akan diajukan secara terstruktur, pertanyaan yang dilontarkan juga akan dikondisikan dengan respons yang diberikan informan, saat menonton iklan aplikasi PeduliLindungi di Tv.

3.5 Metode Pengujian Data

Tahap pengujian data, dalam penelitian data dibuat dengan melalui banyak proses yaitu wawancara informan, proses yang dilakukan oleh peneliti melalui tahap interpretasi peneliti, serta dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dengan pedoman serta yang tercantum dalam seleksi literatur. Oleh karena itu, setelah melakukan proses tahap wawancara yang akan direkam oleh peneliti, langkah selanjutnya dengan melakukan proses coding yang dimana proses ini meninjau

kembali data dari informan sehingga data tersebut akan dianggap valid dan sangat ditentukan.

Menurut Sugiyono (2012: 273) mengatakan bahwa pengujian data melakukan *credibility* yang diartikan sebagai untuk melakukan pemeriksaan data berbagai sumber cara berbagi sasara tertentu. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi dalam mengelola data, dan triangulasi waktu.

Menurut pernyataan Bachri (2010, hal. 55) memiliki triangulasi serta cara mendapatkan data yang benar-benar valid dengan menggunakan pendekatan ganda, terlebih lagi triangulasi yang lebih lengkap dianggap sebagai teknik pengujian data dengan melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Oleh karena itu ada tiga cara untuk yang dilakukan peneliti dalam melalui teknik triangulasi. Pertama akan memberikan beberapa pertanyaan untuk informan, kedua melakukan pengecekan dengan melalui sumber data yang didapatkan, ketiga dengan memanfaatkan serta macam-macam teknik untuk keterpercayaan data. Hal ini, triangulasi sendiri terdiri dari berbagai macam cara (Bachri, 2010, p. 55).

1. Triangulasi Sumber

Melakukan perbandingan untuk mengecek ulang kepercayaan yang didapatkan informasi dengan melalui sumber yang berbeda-beda, seperti perbandingan observasi dan wawancara,. Oleh karena itu, harus ada perbandingan apa yang akan dikatakan secara terbuka dan pribadi serta perbandingan hasil wawancara dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teori

Dalam menggabungkan dengan menggunakan dua atau lebih teori, alasan ini sangat diperlukan karena untuk melakukan pengumpulan data, analisis data, oleh karena itu data tersebut lebih serta lengkap sehingga hasil komprehensif

3. Triangulasi Metode

Menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memvalidasi serta menyelidik pengujian data tujuannya untuk mendapatkan data yang sama.

Dalam pernyataan Sugiyono (2012:368) mengatakan pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif dikatakan juga dengan uji objektivitas penelitian, sehingga peneliti akan mengatakan bahwa hasil penelitian tersebut telah

disetujui oleh banyak orang. Penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, terlebih lagi dengan pengujian dapat dilakukan secara bersama. *Confirmability* yang mengandung dalam menguji hasil penelitian tersebut akan dikaitkan dalam proses dilakukan. Apabila hasil penelitian sebuah fungsi proses penelitian yang akan dilakukan, maka dari itu hasil penelitian tersebut akan memenuhi standar *confirmability*, berkaitan dengan hal tersebut. Maka dari itu, peneliti akan menguji hasil penelitian tersebut, secara bersama-sama. Hal ini disetujui banyak orang, pada dasarnya peneliti akan memiliki data tetapi tidak ada proses, sehingga penelitian tidak akan diragukan.

3.6. Metode Analisis Data

Peneliti akan mencari jawaban dengan data yang diperoleh, teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam memilah, mengorganisasikan data. Data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara, akan peneliti pilih kembali. Maka dari itu, peneliti akan memilah jawaban informasi yang tepat sehingga akan digunakan dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan menemukan apa saja informasi penting yang dapat dipelajari.

Menurut Sugiyono (2014:244) analisis data merupakan proses data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, menyusun dalam pola-pola menyeleksi dan menyelidiki yang mudah, serta menarik kesimpulan serta membuatnya mudah dipahami diri sendiri atau orang lain.

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012:248) merupakan analisa data, mengatur data, mengklasifikasikan dalam potongan-potongan yang dapat dikelola, mesintesis, mencari, menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang telah pelajari, dan memutuskan apa yang dapat disampaikan orang lain.

Menurut (Lexy J. Moleong, 2012:247) merupakan analisis data di mulai menelaah seluruh data yang disediakan dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, mengamati yang dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Dari penjelasan yang diatas bahwasanya peneliti dapat menyimpulkan proses dalam pengumpulan merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan yang sesuai dengan informasi yang nanti akan digunakan oleh penelitian, Langkah-langkah dari analisis resepsi menurut Sulistyani (2011: 5-6) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pertimbangkan tujuan dari analisis resepsi

Tahap peneliti perlu menjadikan identifikasi kenapa pokok itu dipilih. Serta kenapa perlu dianalisis dengan resepsi.

2. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data akan digunakan pada penelitian ini secara wawancara mendalam, Observasi, dan Studi Pustaka.

3. Analisis Data

Dari wawancara melakukan transkrip, kemudian di analisis dengan mempertimbangkan beberapa hal yang meliputi proses *decoding* pesan.

4. Kategorisasi Khalayak

Kategori ini terbentuk setelah tahap analisis kemudian bandingkan dengan kategori khalayak. Serta dikelompokkan ke dalam tiga kelompok khalayak, yakni apakah masuk dalam *dominant reading*, *oppositional reading*, atau *negotiated reading*.

5. Kesimpulan

Langkah, terlewati barulah peneliti membuat kesimpulan dari data penelitian yang telah di kelola tersebut.

Pada penelitian ini dapat mengkaji secara berlangsung, dengan masing-masing data dibanding dengan bagian lain yang akan mencari persamaan, perbedaan, koneksi atau hubungan-hubungan. oleh karena itu yang disebut dengan perbandingan konstan (*constant comparison*). pada proses ini yang sudah mencakup dengan tema yang kategori yang ditemukan dalam penelitian terdahulu. terlebih lagi, dari semua data (primer dan sekunder) dikode dan dikategorikan untuk mengarah pada pembentukan konsep dan konstruksi utama. Dalam hal ini, data diklasifikasikan dalam beberapa kategori, proses coding mencakup tiga langkah yaitu :

1. Koding terbuka atau *open coding* (Dengan memilih-milah data).

2. Koding aksial atau *axial coding* (Dapat memunculkan kembali data dalam bentuk baru).
3. Koding selektif atau *selective coding* (Pemilihan kategori pada inti dan dapat menghubungkan dengan kategori lain).

Koding terbuka ialah rekapitulasi dengan konseptualisasi data, tahap yang akan dilakukan ketika peneliti mendapat data dan mengujinya. Masing-masing gagasan dalam data yang diberi label, gagasan yang sama diberi label yang sama. maka dari itu, lakukan pengodean data baris atau paragraf, dalam wawancara, observasi. Oleh karena itu, kode-kode tersebut harus didasarkan secara langsung kepada data sehingga data-data itu dapat mengungkapkan dirinya sendiri. Terlebih lagi, langkah ini akan menghindarkan masuknya gagasan-gagasan yang telah terbentuk ke dalam analisa. kode-kode tersebut bersifat sementara dan akan di modifikasi dalam proses analisis.

- Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan tiga langkah dalam proses analisis data yang dijelaskan secara rinci, sesuai dengan judul penelitian tersebut. tahapan ini membantu akurasi dan memberikan wawasan menarik ke dalam data. Peneliti telah mengumpulkan dalam pemaknaan pesan iklan kebijakan aplikasi PeduliLindungi oleh ibu daerah rural.

3.7 Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang akan didapatkan oleh peneliti lakukan yaitu :

1. Saat ini informan dibatasi ibu yang berusia 40-60 tahun.
2. Peneliti akan memfokuskan kepada yang menonton dan memahami Iklan Aplikasi PeduliLindungi di Tv.